

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada setiap tindakan dalam penelitian tindakan kelas di SDN Naringgul Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Respon siswa terhadap Penggunaan media peta konvensional dan ensiklopedia Encarta dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Naringgul, berdasarkan hasil penilaian dan observasi terhadap pembelajaran bahwa penggunaan media peta khususnya media peta ensiklopedia encarta dapat menarik respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu membantu dan meningkatkan minat dan prestasi anak dalam mempelajari IPS. Penggunaan media/alat peraga ensiklopedia encarta pada pembelajaran IPS dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, juga meningkatkan kreatifitas belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga siswa lebih percaya diri.

Menurut pandangan siswa, penggunaan media/alat peraga peta dan ensiklopedia Encarta dalam pembelajaran IPS memberikan pengalaman baru bagi mereka.

2. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS selama tiga tindakan/tiga siklus penelitian, dapat dilihat dari hasil tes, penilaian aktifitas siswa baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil sebelum tindakan adalah 54 dengan ketuntasan belajar 25,9%. Nilai rata-rata setelah tindakan/siklus satu adalah 64, dengan ketuntasan belajar adalah 77,7%, nilai rata-rata tindakan ke dua adalah 67, dengan ketuntasan belajar 78,7% dan pada siklus tiga berhasil memperoleh nilai rata-rata 7,3 dengan ketuntasan belajarnya adalah 88,8%.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan. Peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dinilai meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran, adanya motivasi dalam belajar, terfokusnya perhatian siswa dalam pembelajaran, keinginan dan keterampilan dalam bertanya, keberanian mengeluarkan pendapat, dan kecakapan dalam berbicara. Pada siklus ke satu siswa yang mendapat nilai kategori baik ada 9 orang (33,3%), siswa yang mendapat nilai kategori cukup ada 14 orang (51,9%), siswa yang mendapat nilai kategori kurang ada 2 orang (7,4%) dan siswa yang mendapat nilai kategori sangat kurang ada 2 orang (7,4%). Sedangkan pada siklus ke dua siswa yang mendapat nilai kategori baik sekali ada 0, siswa yang mendapat nilai kategori baik ada 10 orang (37%), siswa yang mendapat nilai kategori cukup ada 15 orang (57,6%), siswa yang mendapat

kategori kurang ada 1 orang(2,7%), dan sangat kurang ada 1 orang (2,7%), sedangkan pada siklus tiga siswa yang mendapat nilai kategori baik sekali ada 6 Orang (2,2%), kategori baik ada 12 orang (44,4%), kategori cukup ada 6 orang (22,2%), dan kategori kurang ada 3 orang (11,1%).

4. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus satu, dua dan siklus tiga dari data-data yang diperoleh selama penelitian baik dari hasil observasi, tes hasil belajar, dan wawancara, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa rendahnya minat pada pembelajaran IPS salah satu kendala diantaranya kurang kreatifitasnya guru dalam memilih metode pembelajaran, ataupun media pembelajaran yang membantu memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan dalam penelitian tindakan kelas V di Sekolah Dasar terdapat beberapa saran dan masukan antara lain:

1. Kepada rekan sejawat guru dan mitra peneliti disarankan untuk menggunakan media/alat peraga dalam membantu proses pembelajaran IPS. Dengan harapan kualitas pembelajaran bisa lebih meningkat.

Penguasaan konsep IPS oleh siswa mutlak diperlukan, dan diperlukan suatu proses yang melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan sendiri hasil belajarnya. Dengan harapan kemampuan siswa dalam

mengingat akan bertahan lama, bahkan mungkin akan selamanya di ingat konsep-konsep IPS bila menemukan sendiri.

2. Bagi kepala sekolah di SD Negeri Naringgul dan Pusat Pembinaan dan Pendidikan Kecamatan Naringgul, kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media seperti penggunaan komputer/laptop, infokus, dan menjalankan program-program yang berkaitan dengan komputer bisa menjadi bahan rekomendasi dan masukan diperlukan adanya pelatihan penguasaan teknik informatika dan komputer di kalangan guru, agar dalam hal ini guru memiliki keterampilan dasar, tidak “gaptek” dalam menghadapi era persaingan bebas.